

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Penyajian Data

1. Deskripsi Data Perdata

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada para informan secara jelas mengenai usaha budidaya tanaman galinggang di Desa Kandangan Lama Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut Kalimantan Selatan, maka diperoleh 6 (enam) orang informan yang terjadi dilapangan yang dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Data Informan

1. Identitas

Nama : Ramliansyah

Umur : 30 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pendidikan : SMA

Pekerjaan : Swasta

Alamat : Jl. Pendidikan Desa Kandangan Lama

2. Uraian Data

Bapak Ramliansyah mulai berkecimpung dalam usaha galinggang ini sejak tahun 2014. Beliau merupakan salah satu masyarakat yang menanam galinggang. Bapak Ramli bekerja sebagai petani, berkebun dan juga beternak Bapak Ramli ini bertanam galinggang karena melihat potensinya yang menjanjikan. Ia berpikir

dengan lahan yang banyak mesti mencoba merambah usaha yang lain, tidak hanya terpaku pada kebun karet ataupun peternakan.

Modal awal yang beliau keluarkan sebesar Rp. 3.500.000,00 (*tiga juta lima ratus ribu rupiah*) dengan luas lahan 2 Ha dengan ukuran jarak pohon satu dengan yang lainnya 1,5x2 m dalam 2 Ha berisi 3500 batang galinggang. Dalam penanaman galinggang beliau mempekerjakan orang lain dengan cara mengupah orang tersebut perhari.

Gambaran budidaya tanaman galinggang yang dilakukan bapak Ramli, yang meliputi; pembelian biji, membuka lahan, penanaman galinggang, perawatan galinggang, pemanenan, dan cara penjualannya.

Mulai dari biji yang kemudian dilakukan penyemaian di media polibek membutuhkan waktu selama 3 hari hingga muncul 2-4 helai daun. Setelah tanaman berumur 25 hari galinggang siap untuk di tanam di media tanah.

Menurut bapak Ramli mulai dari umur 25 hari sampai umur 2 bulan tanaman tersebut harus di jaga perawatannya atau dalam pembersihannya ia cukup membersihkan tanaman liar setiap 2 minggu sekali. Seperti tanaman rumput jalar, ilalang dan ulat yang membuat pertumbuhan tanaman galinggang jadi lambat. Sehingga membuat daun galinggang jadi berlubang, cara mengatasinya dengan penyemprotan menggunakan cairan gramoxone dengan biaya Rp. 200.000,00 (*dua ratus ribu rupiah*) termasuk dengan upah buruh. Sedangkan untuk pupuk, beliau menggunakan pupuk kandang yang diambil dari kandang ternak ayamnya. Bapak Ramli menggunakan dana pribadi dari hasil berkebun dan juga beternak dengan modal yang ada ia gunakan untuk membeli bibit dan perawatannya.

Pada usia 2,5 bulan tanaman galinggang tersebut dapat dipanen dengan hasil panen \pm 2 ton. Untuk panen galinggang biasanya beliau mempekerjakan 4 orang dengan cara mengupah Rp. 50.000,00 per orangnya. Pemasaran tanaman galinggang yaitu dengan cara dijual langsung ke PT Sari Kaya Sega Utama, harga dikenakan Rp. 1800/kg yang ada di Banjarbaru. Dari wawancara yang dilakukan kendala-kendala yang dihadapi tumbuhnya rumput-rumput liar disekitar tanaman dan ulat-ulat yang hinggap didaun yang masih muda. Dari penjualan daun galinggang tersebut bapak Ramli mendapatkan hasil Rp. 3.600.000,00. Dalam satu tahun beliau dapat panen sampai lima kali. Jadi Rp. 3600.000 \times 5 kali panen= Rp. 18.000.000,00 sehingga apabila dikurangi biaya keseluruhan modal awal, biaya perawatan dan upah pekerja yang dikeluarkan sebesar Rp. 5.500.000,00 maka penghasilan yang bapak Ramli peroleh sebesar Rp. 12.500.000,00.¹

b. Data II

1. Identitas Informan

Nama : Uslih
Umur : 40 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Pendidikan : SD
Pekerjaan : Petani
Alamat : Jl. Pendidikan Desa Kandangan Lama

2. Uraian Data

¹ Ramliansyah, Pemilik Kebun Galinggang, Wawancara Pribadi, Pelaihari, 28 April 2015.

Keseharian Ibu Uslih adalah seorang petani, berkebun dan mempunyai lahan kelapa sawit untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Beliau melakukan usaha budidaya tanaman galinggang ini pada tahun 2014 dengan modal milik sendiri yang beliau peroleh dari hasil kebun kelapa sawit. Budidaya tanaman galinggang mulai dari penyemaian, penanaman dan perawatannya ibu Uslih lakukan sendiri bersama suaminya.

Gambaran budidaya tanaman galinggang yang dilakukan Ibu Uslih, yang meliputi; pembelian biji, membuka lahan, penanaman galinggang, perawatan galinggang, pemanenan, dan cara penjualannya.

Modal awal yang dikeluarkan beliau tidak terlalu besar Rp. 120.000,00 (*seratus dua puluh ribu rupiah*) untuk membeli biji galinggang dan cairan untuk pembasmi hama. Luas lahan yang beliau tanami galinggang sekitar 1 Ha dengan ukuran jarak pohon satu dengan yang lainnya 1,5x2 yang berisi ± 1750 batang.

Sama dengan halnya petani galinggang yang lain menurut, Ibu Uslih mulai dari penyemaian biji yang ditanam di dalam polibek yang berisi campuran sekam bakar dan tanah membutuhkan waktu sekitar 3 hari untuk mendapatkan 2-4 helai daun, setelah umur tanaman mencapai 25 hari galinggang siap untuk dipindahkan dari polybak ke lahan tanah dengan memberi lubang-lubang pada tanah atau lahan yang disediakan.

Menurut ibu Uslih selama umur galinggang dari umur 25 hari sampai umur 2-2,5 bulan tanaman galinggang harus dijaga perawatan dan kebersihannya dari rumput-rumput yang tumbuh disekelilingnya. Tidak hanya itu, pada saat

galinggang masih berdaun muda juga dilakukan penyemprotan agar hama ulat dan rumput tidak mengganggu pertumbuhan tanaman galinggang.

Pada Umur 2,5 bulan tanaman galinggang siap dipanen dengan lahan 1 Ha memperoleh daun galinggang sebanyak \pm 1 ton. Sementara untuk pemasaran, ibu Uslih menjual langsung ditempat (Kandangan Lama) pembeli dari desa sebelah yang datang langsung kelokasi. Harga pun mengikuti pasaran yang ada yaitu sekitar Rp. 1500,00/kg nya.

Dari wawancara yang dilakukan kendala-kendala yang dihadapi tumbuhnya rumput-rumput liar disekitar tanaman dan ulat-ulat yang hinggap didaun yang masih muda dan penjualannya kepada tengkulak yang tidak bisa rutin karena harus menunggu giliran. Dari penjualan daun galinggang tersebut ibu Uslih mendapatkan hasil Rp. 3.000.000,00. Dalam satu tahun beliau dapat panen sampai lima kali. Jadi $\text{Rp. } 3000.000 \times 5 \text{ kali panen} = \text{Rp. } 15.000.000,00$ sehingga apabila dikurangi biaya keseluruhan modal awal, biaya perawatan dan upah pekerja yang dikeluarkan sebesar Rp. 1.740.000,00 maka penghasilan yang ibu Uslih peroleh sebesar Rp. 13.260.000,00.²

c. Data III

1. Identitas Informan

Nama : Anang Bahtiar

Umur : 45 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pendidikan : SD

² Uslih, Pemilik Kebun Galinggang, Wawancara Pribadi, Pelaihari, 13 Juni 2015.

Pekerjaan : Petani

Alamat : Jl. Pendidikan Desa Kandangan Lama

2. Uraian Data

Menurut Bapak Bahtiar, ia sudah lama menggeluti pekerjaannya sebagai petani dan memulai penanaman galinggang sejak 1,5 tahun yang lalu, sekitar 2013. Ia mempunyai 2 Ha tanaman galinggang yang beliau tanam sendiri.

Modal awal yang dikeluarkan bapak Bahtiar sekitar Rp. 3000.000,00 (*tiga juta rupiah*) per hektarnya, jadi dalam 2 Ha mengeluarkan biaya sekitar Rp. 6000.000,00 (*enam juta rupiah*) sudah termasuk biaya polybag, pupuk kandang, obat hama dan lain-lain. Semua modal itu bapak Bahtiar peroleh dari hasil pertanian padi yang ia miliki.

Gambaran budidaya tanaman galinggang yang dilakukan bapak Bahtiar, yang meliputi; pembelian biji, membuka lahan, penanaman galinggang, perawatan galinggang, pemanenan, dan cara penjualannya.

Membeli Biji Galinggang, dalam pembelian bapak Bahtiar membelinya langsung kepada orang yang mencari biji galinggang tersebut didalam hutan yang ada disekitar wilayah desa Kandangan Lama Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut.

Penyemaian biji dan penggarapan lahan, dalam penyemaian biji beliau menggunakan media polybag yang kemudian diisi tanah dan dicampurkan dengan sekam padi yang kemudian biji tersebut diletakkan ditengah dengan kedalaman 1-2 cm tapi sebelumnya biji harus direndam kedalam air dan kemudian pada ketika selesai disirami air juga. Dan setelah tiga hari biji galinggang ditumbuhi daun

muda sekitar 2-4 helai. Saat umur tanaman mencapai 25 hari galinggang siap untuk dipindah kan dari polybag ke lahan atau tanah pertanian. Dalam penggarapan lahan bapak Bahtiar memakai alat cangkul atau parang untuk membuat lubang dan membersihkan rumput, menurut beliau penanaman galinggang terlebih dahulu dibuat lubang dengan kedalaman 5-10 cm untuk meletakkan tanaman yang dipindahkan dari polybag. Jarak antara pohon satu dengan pohon lainnya menurut bapak Bahtiar yang baik sekitar 1,5 meter × 2 meter agar dahan atau daun-daun tidak saling berdempetan.

Perawatan galinggang, menurut bapak Bahtiar perawatan yang dilakukan yaitu dengan memberikan pupuk, membersihkan lahan dan penyemprotan hama dilakukan 2 minggu sekali sesuai dengan waktu yang diperlukan, pemupukan dan pembersihan hama tersebut harus rutin dilakakukan sebelum tanaman galinggang mencapai umur 2,5 bulan.

Hasil panen dan cara penjualannya, untuk memanen tanaman galinggang beliau mempekerjakan 6 orang dengan upah Rp. 50.000,00 per orang untuk memangkas dahan pada tanaman galinggang yang harus dipanen dalam satu hari. Dalam 2 Ha tanaman galinggang dapat diperoleh daun galinggang sebanyak 3-5 ton. Kemudian saat tanaman galinggang sudah tumbuh bunga-bunga yang berwarna orange maka tanaman tersebut harus dipangkas sekitar 10-15cm dari permukaan tanah, karena pada saat galinggang sudah berbunga tanaman tersebut sudah tidak bisa lagi menghasilkan daun yang baru. Cara Penjualannya, bapak Bahtiar biasanya menjual kepada tengkulak yang biasanya langsung datang kelokasi dengan harga Rp. 1.500,00/ kg nya.

Kendala yang dihadapi oleh Bapak Bahtiar seperti yang telah di ceritakan diatas tadi yaitu masalah rumput dan ulat-ulat yang hinggap didaun yang muda dan menjual nya kepada tengkulak yang tidak bisa rutin. Dari penjualan daun galinggang tersebut bapak Bahtiar mendapatkan hasil Rp. 4.500.000,00. Dalam satu tahun beliau dapat panen sampai lima kali. Jadi $\text{Rp. } 4.500.000 \times 5$ kali panen = Rp. 22.500.000,00 sehingga apabila dikurangi biaya keseluruhan modal awal, biaya perawatan dan upah pekerja yang dikeluarkan sebesar Rp. 8.250.000,00 maka penghasilan yang bapak Bahtiar peroleh sebesar Rp. 14.250.000,00.³

d. Data IV

1. Identitas Informan

Nama : Yunan
Umur : 43 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pendidikan : SD
Pekerjaan : Petani
Alamat : Jl. Pendidikan Desa Kandangan Lama

2. Uraian Data

Pada deskripsi data ini, Bapak Yunan adalah seorang petani dan juga memiliki sejumlah kebun karet. Beliau membudidayakan tanaman galinggang sekitar 1 tahun yang lalu yaitu tahun 2014.

³Anang Bahtiar, Pemilik Kebun Galinggang, Wawancara Pribadi, Pelaihari, 28 April 2015.

Modal awal yang beliau keluarkan saat memulai menanam galinggang berkisar Rp. 4000.000,00(*empat juta rupiah*). Dengan modal hasil dari bertani dan hasil dari kebun karet yang bapak Yunan miliki ia menanam galinggang sebanyak 2 Ha dengan jarak tanaman $1,5 \times 1,5$ m sudah termasuk biji galinggang biaya pupuk, obat-obatan dan lain-lain.

Gambaran budidaya tanaman galinggang yang dilakukan bapak Yunan, yang meliputi; pembelian biji, membuka lahan, penanaman galinggang, perawatan galinggang, pemanenan, dan cara penjualannya.

Membeli biji atau bibit tanaman galinggang, pada bapak Yunan pertama beliau membeli biji tanaman galinggang kepada orang yang mencari biji-biji tersebut didalam hutan yang terdapat tanaman galinggang liar diwilayah kecamatan Panyipatan kabupaten Tanah Laut.

Penyemaian biji dan penggarapan lahan, penyemaian biji galinggang bapak Yunan melakukannya sama seperti yang lainnya yaitu dengan menggunakan media polybag langkah awal biji galinggang direndam didalam air kemudian polybag diisi dengan campuran tanah dan sekam padi, selanjutnya biji galinggang yang telah direndam didalam air tadi dimasukan kedalam polybag yang sudah terisi tanah dan sekam dengan kedalaman 1-2 cm kemudian disirami dengan air. Setelah tiga sehari biji yang didalam polybag tersebut tumbuh dengan daun 2-3 helai daun. Setelah umur tanaman 25 hari galinggang bisa dipindahkan kelahan pertanian. Dalam penggarapan lahan beliau menegerjakannya sendiri dengan alat yang ada seperti cangkul untuk membuat lubang dan parang untuk membersihkan rumput liar.

Perawatan galinggang, dalam merawat tanaman galinggang menurut beliau tidak begitu sulit karena tanaman tersebut hanya membutuhkan perawatan ketika umur tanaman dibawah 2,5 bulan. Untuk itu beliau merawat tanaman tersebut dari rumput liar dan ulat yang hinggap didaun muda secara rutin dengan waktu 2 minggu atau tergantung dari kebutuhan tanaman.

Hasil panen dan cara menjualnya, untuk penen galinggang biasanya bapak Yunan mengupah orang lain untuk memangkas dahan galinggang dengan mengupahnya Rp. 200.000,00 untuk 4 orang pekerja. Dengan luas kebun 2Ha menghasilkan daun galinggang 2 - 2,5 ton tergantung banyak dan besar kecilnya tanaman galinggang yang dibudidayakan. Untuk penjualan beliau biasanya menghubungi pengepul atau tengkulak untuk membeli hasil panen yang langsung datang ketempat dengan harga Rp. 1.500,00/kg nya yang kemudian dijual kembali ke Banjarmasin.

Kendala yang dihadapi oleh bapak Yunan seperti yang telah di ceritakan diatas tadi yaitu masalah rumput dan ulat-ulat yang hinggap didaun yang muda dan menjual nya kepada tengkulak yang tidak bisa rutin. Dari penjualan daun galinggang tersebut bapak Yunan mendapatkan hasil Rp. 3.000.000,00. Dalam satu tahun beliau dapat panen sampai lima kali. Jadi $Rp. 3000.000 \times 5$ kali panen = Rp. 15.000.000,00 sehingga apabila dikurangi biaya keseluruhan modal awal, biaya perawatan dan upah pekerja yang dikeluarkan sebesar Rp. 5.600.000,00 maka penghasilan yang bapak Yunan peroleh sebesar Rp. 9.400.000,00⁴

⁴ Yunan, Pemilik Kebun Galinggang Wawancara Pribadi, Pelaihari, 13 Juni 2015.

e. Data V

1. Identitas Informan

Nama : Didi

Umur : 43 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pendidikan : SD

Pekerjaan : Petani

Alamat : Jl. Pendidikan Desa Kandangan Lama

2. Uraian Data

Pada deskripsi data ini, Bapak Didi adalah seorang warga desa Kandangan Lama Kecamatan Panyipatan yang bekerja sebagai petani. Beliau juga mencoba peruntungan dengan membudidayakan tanaman galinggang sebagai pekerjaan sampingan agar meningkatkan pendapatan demi memenuhi kebutuhan hidup.

Gambaran budidaya tanaman galinggang yang dilakukan oleh bapak didi tidak jauh berbeda dengan petani atau pengusaha galinggang yang lainnya, menggarap lahan, pananaman, perawatan, panen dan cara tengkulak membeli galinggang dari bapak Didi yaitu;

Modal awal yang dikeluarkan bapak didi untuk mengisi 2Ha lahan yang beliau tanami galinggang berkisar ± Rp. 4.000.000,00(*empat juta rupiah*) yang pengerjaan beliau lakukan dengan bantuan orang lain dengan pemberian upah perhari.

Pembelian biji tanaman galinggang, dalam pembelian biji galinggang yang dilakukan bapak Didi juga membeli kepada orang yang mencarinya didalam hutan

wilayah desa Kandangan lama kecamatan Panyipatan karena tanaman galinggang ini tanaman liar yang bisa tumbuh disembarang tempat.

Penyemaian biji dan menggarap atau membersihkan lahan, menurut bapak Didi menggarap lahan dan membudidayakan tanaman galinggang sama saja dengan yang lain pada umumnya. Lahan dibersihkan dari rerumputan dan pepohonan. Penyemaian biji, biji galinggang diletakkan pada bak atau ember yang telah terisi air kemudian sediakan polybag yang telah diisi dengan tanah yang telah dicampur dengan sekam lalu biji galinggang yang telah disiram tadi di masukan kedalam polybag yang telah diisi tanah dan campuran sekam dengan ukuran kedalaman 1 cm lakukan secara satu persatu, setelah itu biji yang sudah ditanam disiram dengan air. Setelah 3 hari biji yang ditanam tadi tumbuh kira-kira 2-4 helai daun muda, menurut bapak Didi tanaman galinggang harus di sirami tiap harinya agar tanaman galinggang tidak layu. Saat umur tanaman galinggang sudah berumur 25 hari maka saatnya memindahkan dari polybag kelahan pertanian dengan membuat lubang-lubang yang sesuai dengan ukuran diameter polybag.

Perawatan galinggang, dalam perawatan galinggang menurut bapak Didi tidak jauh berbeda dengan perawatan galinggang pada umumnya. Tanaman galinggang harus dibersihkan dari rerumputan liar yang tumbuh disekitar tanaman dan ulat yang ada didaun-daun juga diberi pupuk kandang. Biasanya bapak Didi melakukannya 2 minggu sekali secara rutin hingga sampai umur tanaman galinggang 2,5 bulan tanaman galinggang dapat dipanen dan perawatannya tidak terlalu susah seperti yang sebelum umur 2,5 bulan.

Hasil panen dan cara menjualnya, hasil panen tanaman galinggang bapak Didi juga menjualnya ke tengkulak yang ada didesa sebelah yang langsung datang ketempat bapak Didi untuk mengambil hasil panennya. Pada saat panen beliau minta bantuan kepada 4 orang pekerja untuk memangkas dahan galinggang dengan memberi upah Rp. 50.000,00 per orang. Harga daun galinggang yang dibeli oleh tengkulak kepada bapak Didi sama dengan yang lainnya yaitu Rp. 1500,00/kg dengan hasil panen sekitar 1,5-3 ton Ketika panen beliau juga meminta bantuan orang lain karena tanaman galinggang tidak boleh terlalu lama didiamkan karena daun-daun yang sudah dipangkas mudah layu.

Kendala yang dihadapi oleh Bapak Didi sama seperti yang petani yang lainnya yaitu masalah rumput dan ulat-ulat yang hinggap didaun yang muda dan menjualnya kepada tengkulak yang tidak bisa rutin. Dari penjualan daun galinggang tersebut bapak Didi mendapatkan hasil Rp. 4.500.000,00. Dalam satu tahun beliau dapat panen sampai lima kali. Jadi $\text{Rp. } 4.500.000 \times 5 \text{ kali panen} = \text{Rp. } 22.500.000,00$ sehingga apabila dikurangi biaya keseluruhan modal awal, biaya perawatan dan upah pekerja yang dikeluarkan sebesar Rp. 5.600.000,00 maka penghasilan yang bapak Didi peroleh sebesar Rp. 5.650.000,00⁵

f. Data VI

1. Identitas Informan

Nama : Purnomo

Umur : 47 Tahun

⁵ Didi, Pemilik Kebun Galinggang, Wawancara Pribadi, Pelaihari, 20 Juni 2015.

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pendidikan : SMA

Pekerjaan : Petani

Alamat : Jl. Desa Kuringkit

2. Uraian Data

Pada deskripsi data terakhir ini, bapak Purnomo adalah seorang warga desa Kuringkit kecamatan Panyipatan yang bekerja sebagai petani karet. Keseharian bapak Purnomo menyadap pohon karet yang ia miliki sendiri, bapak Purnomo juga mencoba peruntungan dengan menanam tanaman galinggang yang lahannya terdapat diwilayah desa Kandangan Lama yang luasnya sekitar 4 Ha, menurutnya ia sudah menanam tanaman galinggang sekitar tahun 2013.

Gambaran budidaya tanaman galinggang yang dilakukan bapak Purnomo meliputi pembersihan lahan, pananaman, perawatan, panen dan cara tengkulak membeli galinggang dari bapak Purnomo.

Modal awal yang dikeluarkan bapak Purnomo untuk mengisi 2Ha lahan yang beliau tanami galinggang berkisar \pm Rp. 8.500.000(*delapan juta lima ratus ribu rupiah*) yang pengerjaan beliau lakukan dengan bantuan orang lain dengan pemberian upah perhari.

Pembelian biji tanaman galinggang, pembelian biji tanaman galinggang bapak Purnomo juga membelinya dari orang lain yang mencarinya didalam hutan yang ada disekitar desa Kandangan Lama wilayah kecamatan Panyipatan.

Penyemaian biji dan membersihkan lahan, menurut bapak Purnomo sama saja dengan menggarap atau membersihkan lahan kebun yang lainnya bisa

menggunakan mengerjakannya secara manual bila ingin menghemat biaya. Lahan dibersihkan dari rerumputan dan pepohonan. Penyemaian biji, biji galinggang diletakkan pada bak atau ember yang telah terisi air kemudian sediakan polybag yang telah diisi dengan tanah yang telah dicampur dengan sekam lalu biji galinggang yang telah disiram tadi di masukan kedalam polybag yang telah diisi tanah dan campuran sekam dengan ukuran kedalaman 1 cm lakukan secara satu persatu, setelah itu biji yang sudah ditanam disiram dengan air. Setelah 3 hari biji yang ditanam tadi tumbuh kira-kira 2-4 helai daun muda, menurut bapak Purnomo tanaman galinggang harus di sirami tiap harinya agar tanaman galinggang tidak layu. Saat umur tanaman galinggang sudah berumur 25 hari maka saatnya memindahkan dari polybag kelahan pertanian dengan membuat lubang-lubang yang sesuai dengan ukuran diameter polybag.

Perawatan galinggang, dalam perawatan galinggang menurut bapak Purnomo tidak jauh berbeda dengan perawatan galinggang pada umumnya. Tanaman galinggang harus dibersihkan dari rerumputan liar yang tumbuh disekitar tanaman dan ulat yang ada didaun-daun juga diberi pupuk kandang. Biasanya bapak Purnomo melakukannya 2 minggu sekali secara rutin hingga sampai umur tanaman galinggang 2,5 bulan tanaman galinggang dapat dipanen

Hasil panen dan cara menjualnya, hasil panen tanaman galinggang bapak Purnomo dengan luas lahan 4Ha menghasilkan 3,5-6 ton tergantung banyaknya daun dan dahan yang tumbuh ditanaman tersebut. Hasil panen bapak Purnomo menjualnya langsung kePabrik yang ada dikota Banjarbaru dengan menggunakan mobil Pick Up dengan Harga Rp. 1800,00/ kg nya. Ketika panen bapak Purnomo

juga meminta bantuan orang lain karena tanaman galinggang tidak boleh terlalu lama didiamkan karena daun-daun yang sudah dipangkas mudah layu. Dari wawancara yang telah dilakukan kendala-kendala yang dihadapi oleh Purnomo yaitu sering tumbuhnya rumput-rumput liar disekitar tanaman dan ulat-ulat yang hinggap didaun yang masih muda. Dari penjualan daun galinggang tersebut bapak Purnomo mendapatkan hasil Rp. 6.300.000,00. Dalam satu tahun beliau dapat panen sampai lima kali. Jadi $\text{Rp. } 6.300.000 \times 5 \text{ kali panen} = \text{Rp. } 31.500.000,00$ sehingga apabila dikurangi biaya keseluruhan modal awal, biaya perawatan dan upah pekerja yang dikeluarkan sebesar Rp. 12.250.000,00 maka penghasilan yang bapak Purnomo peroleh sebesar Rp. 19.250.000⁶

Cara Tengkulak membeli daun gelinggang dari petani;

a. Deskripsi Data

1. Identitas Informan

Nama : Sukandar

Umur : 38 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pendidikan : SMP

Pekerjaan : Petani/Dagang

Alamat : Jl. Bumi Asih

2. Uraian Data

⁶ Purnomo, Pemilik Kebun Galinggang, Wawancara Pribadi, Pelaihari, 20 Juni 2015.

Pada deskripsi data ini Bapak Sukandar adalah seorang tengkulak yang biasa membeli hasil daun galinggang masyarakat di Desa Kandangan Lama Kec. Panyipatan Kab. Tanah Laut, menurut beliau sudah lama ia menekuni pekerjaannya sebagai tengkulak di samping itu beliau juga mempunyai kebun karet yang ia kelola sendiri. Dalam membeli galinggang, modal awal yang dimilikinya sebanyak Rp. 2000.000,- dalam penjualannya ia bisa untung Rp. 700.000,00 sampai Rp. 1000.000,- dalam waktu satu hari. Dalam 1 hari bapak Sukandar bisa mengumpulkan sebanyak 2-3 ton dengan harga Rp. 1.500/kg, daun galinggang yang ia beli dari para petani biasanya ia langsung jual kembali ke pabrik pengolahan daun galinggang yang ada di Banjarbaru. Dalam menekuni pekerjaannya sebagai tengkulak, menurut bapak Sukandar kendala yang dialaminya yaitu daun galinggang yang hangit atau mudah layu sehingga bisa mengurangi berat timbangan, selain itu pembatasan jatah timbangan apabila melebihi batas yang ditetapkan pabrik maka harga daun galinggang yang sisanya dibeli dengan harga yang murah dikarenakan tidak hanya bapak sukandar saja yang menjual daun galinggang ke pabrik tetapi banyak juga orang dari daerah lain yang menjual daun galinggang ke pabrik.

Bapak Sukandar biasanya membeli hasil tanaman daun galinggang dari para petani, baik petani yang ada di desa Kandangan Lama maupun para petani yang ada di desa lain di Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut. Cara pembelian yang biasa dilakukan bapak Sukandar yaitu dengan cara, petani daun galinggang datang sendiri ke rumah bapak Sukandar untuk menjual hasil panennya kemudian dilakukan penimbangan atau bisa juga para petani menelpon bapak

Sukandar untuk mengambil daun hasil panen galinggang yang ada diladang dan pembayarannya langsung ditempat.⁷

a. Deskripsi Data

1. Identitas Informan dari Perusahaan pengolahan daun galinggang

Nama : M. Riduan

Umur : 50 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pendidikan : SD

Pekerjaan : Pekerja pabrik

Alamat : Jl. Sukamaju Gang Rajawali 2

2. Uraian Data

Pada deskripsi data ini Bapak Riduan adalah seorang buruh yang biasa bekerja dipabrik pengolahan daun galinggang, menurut beliau sudah lama ia menekuni pekerjaanya sebagai buruh pabrik. menurut bapak Riduan harga daun galinggang yang dibeli perusahaan adalah Rp. 1800/kg. Tengkulak atau petani yang menjual daun galinggang kepabrik berasal dari daerah yang berbeda-beda seperti daerah Pelaihari dan Hulu sungai. Perusahaan di tempat bapak Riduan bekerja biasanya dalam satu hari memerlukan 10 ton daun galinggang untuk diproduksi. Daun galinggang biasanya dicuci dulu lalu antara daun dengan dahannya dipisahkan kemudian daun galinggang diberi pengasapan agar daun menjadi lebih kering dan tidak mudah busuk selanjutnya proses terakhir baru di

⁷ Sukandar, Tengkulak Atau Pembeli Daun Galinggang, Wawancara Pribadi, Pelaihari, 15 September 2015.

packing. Menurut bapak Riduan daun galinggang yang sudah diproses dikirim keluar negeri seperti ke Jepang dan Filipina.⁸

B. Analisis

Usaha atau bisnis secara umum bisa dikatakan sebuah aktivitas yang menyangkut baik itu dalam produksi yang dapat menghasilkan sesuatu bahan jadi, maupun yang berhubungan penjualan jasa yang digunakan dalam kepentingan kegiatan ekonomi untuk masyarakat banyak untuk menghasilkan keuntungan.

Usaha yang dibahas dalam penelitian ini, secara khusus yaitu usaha budidaya tanaman galinggang, Al-Qur'an jug menegaskan selain itu dalam urusan manusia memperoleh hasil yang diusahakannya sendiri, Allah berfirman dalam surat *An-Najm ayat 39*:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Artinya: *Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya (QS. An- Najm ayat 39)*⁹

Dengan bekerja, setiap individu dapat memenuhi hajat hidupnya, hajat hidup keluarganya, berbuat baik kepada kaum kerabatnya, memberikan pertolongan kepada yang membutuhkan, ikut berpartisipasi bagi kemaslahatan umat, dan berinfaq kepada jalan Allah.

Agar Lebih sistematis, maka analisis data ini disajikan sesuai dengan urutan permasalahannya.

⁸ M. Riduan, Pekerja Pabrik Pengolahan Galinggang, Wawancara Pribadi, Banjarbaru, 40 September 2015.

⁹ Tim penerjemah Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Op. cit*, h. 766.

1. Gambaran usaha budidaya tanaman galinggang di Desa Kandangan Lama Kecamatan Panyipatan

Sebagaimana telah penulis jelaskan pada pembahasan sebelumnya ditemukan beberapa gambaran mengenai usaha budidaya tanaman galinggang di Desa Kandangan Lama kecamatan Panyipatan. Usaha tersebut ternyata pada semua kasus merupakan usaha sampingan yaitu pada kasus I,II,III,IV,V, dan VI. Motivasi pemilik usaha budidaya tanaman galinggang berdasarkan hasil penelitian, peneliti menganalisa penghasilan yang diperoleh masyarakat dari hasil bertani hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari, sedangkan budidaya tanaman galinggang dianggap dapat menambah pendapatan masyarakat di Desa Kandangan Lama.

Modal yang digunakan untuk usaha budidaya tanaman galinggang oleh pemilik usaha adalah milik sendiri yang mereka peroleh dari hasil bercocok tanam dan berkebun yang kemudian digunakan untuk usaha budidaya tanaman galinggang pada data I sampai VI. Budidaya tanaman galinggang memang banyak mempunyai manfaat. Budidaya tanaman galinggang dapat melindungi alam dari pemanasan global dan mengurangi gas karbon dioksida.

Berdasarkan deskripsi data, penulis menganalisa dari gambaran usaha budidaya tanaman galinggang yang ada didesa Kandangan Lama melalui beberapa tahapan yaitu:

- 1) Persiapan pembibitan (mulai penyemaian hingga pananaman)

Adapun budidaya tanaman galinggang dimulai dari persiapan pembibitan, cara menanam galinggang tidak terlalu sulit seperti tanaman yang lainnya.

Menganalisa dari beberapa kasus yang ada maka informan yang melakukan penanaman galinggang sendiri adalah kasus II,III,IV, dan V. Sedangkan kasus yang I dan VI penanamannya dikerjakan oleh orang lain.

2) Persiapan Lahan

Persiapan lahan yakni membersihkan lahan dari berbagai macam tanaman pengganggu yang dapat mempengaruhi pertumbuhan tanaman galinggang. Secara keseluruhan pembersihan lahan dilakukan oleh para informan sebelum proses penanaman galinggang.

3) Perawatan Tanaman

Perawatan tanaman galinggang yang dilakukan oleh para pemilik tanaman galinggang yakni membersihkan tanaman dari rumput-rumput liar yang tumbuh disekitar tanaman. Kemudian penyemprotan cairan kimia untuk menghilangkan ulat yang hinggap didaun muda serta pemberian pupuk agar tanaman semakin subur. Biasanya dilakukan 2 minggu sekali secara rutin hingga sampai umur tanaman galinggang 2,5 bulan. Dalam hal perawatan yang dikerjakan oleh orang lain terdapat pada data I dan VI. Sedangkan yang melakukan perawatan tanaman galinggang sendiri terdapat pada data II,III,IV, dan V

4) Pemanenan

Adapun proses pemanenan tanaman galinggang dari hasil penelitian lapangan, semua pemilik tanaman galinggang mempekerjakan orang lain untuk memangkas dahan tanaman galinggang yang terdapat pada data I,II,III,IV,V, dan VI.

5) Penjualan

Untuk penjualan ada yang langsung dijual dilokasi karena pembeli langsung datang dapat dilihat dari data (II,III,IV,dan IV) dan juga ada yang langsung dibawa sendiri ke Banjarbaru pada data (I dan VI) untuk harga pun ikut pasaran.

Dalam melakukan aktivitas bisnis, dalam islam ada prinsip yang harus diperhatikan, yang diantara lain yang dikemukakan oleh Muhammad al-mubarak, yaitu:¹⁰

1. Dilarang memproduksi dan memperdagangkan komoditas yang tercela karena bertentangan dengan syariah (haram)
2. Dilarang melakukan kegiatan produksi yang mengarah kepada kezaliman.
3. Segala bentuk penimbunan (ikhtisar) yaitu
 Penimbunan jelas mengurangi tingkat produksi untuk menguasai pasar, sangat tidak menguntungkan bagi konsumen dan masyarakat karena berkurangnya suplai dan melonjaknya harga barang.
4. Memelihara lingkungan keberadaan manusia di muka bumi adalah sebagai khalifah yang bertugas menciptakan kehidupan dengan memanfaatkan sumber daya yang bersefektif ekonomi islam diuraikan sebagai berikut:
 - a. Setiap adalah produsen, yaitu untuk menghasilkan barang dan jasa yang dalam prosesnya bersentuhan langsung dengan bumi sebagai faktor utama produksi

¹⁰ Muhammad Al-Mubarak, Nijam Al- Islam al-Iqtisadi Mahabi Wa Qawaid Ammah, (Beirut Darul Fikri, 1982), h. 82

- b. Bumi sebagai faktor produksi berfungsi mendidik manusia mengingat kebesaran Allah dan telah mendistribusikan rezeki yang adil diantara manusia.
- c. Sebagai Produsen dalam kegiatan produksi tidak boleh melakukan tindakan-tindakan yang merusak lingkungan hidup makhluk lain.
- d. Dengan demikian dalam prinsip-prinsip ekonomi islam harus memahami fungsi hukum bisnis agar terwujud watak dan perilaku aktifitas di bidang bisnis yang tujuannya adalah untuk mewujudkan konsep adil dan ihsan dalam praktif dan setiap transaksi bisnis.

Setiap aktivitas hendaknya diniatkan atau motivasikan untuk mencapai ridho Allah SWT. Sebagaimana firman-Nya dalam surah Al- Baqarah ayat 207:

وَمِنَ النَّاسِ مَن يَشْرِي نَفْسَهُ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ وَاللَّهُ رَءُوفٌ بِالْعِبَادِ ﴿٢٠٧﴾

Artinya: *Dan di antara manusia ada orang yang mengorbankan dirinya karena mencari keridhaan Allah; dan Allah Maha Penyantun kepada hamba-hamba-Nya.*¹¹

Selain untuk mendapatkan ridha Allah SWT kita juga harus pandai bersyukur dengan apa yang telah diperoleh selama ini atas keberhasilan dan rizki yang diberikan Allah.

Sebagaimana firman-Nya

فَاذْكُرُواْ الْآيَةَ الَّتِي كُنْتُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٢١٦﴾

Artinya: *Maka ingatlah nikmat - nikmat Allah supaya kamu mendapatkan keberuntungan.*¹²

¹¹ Tim penerjemah Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Op. cit*, h. 40.

¹² *Ibid*, h. 214.

Maksud ayat diatas hendaknya memulai sesuatu itu diniatkan untuk mencapai ridha Allah SWT. Agar para pengusaha dalam menjalankan usahanya selain mendapatkan keuntungan juga mendapatkan berkah dari Allah SWT.

Firman Allah pada surat an-najm ayat 39-40

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ﴿٣٩﴾ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ ﴿٤٠﴾

Artinya: *Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya. Dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya).*¹³

2. Faktor yang Mempengaruhi Melakukan Usaha Pohon Galinggang

Dari hasil informan yang penulis wawancarai, pada enam kasus yang ada ditemukan bahwa faktor yang mempengaruhi masyarakat desa Kandangan Lama memiliki usaha budidaya galinggang dikarenakan sebagian besar masyarakat merasa pendapatan mereka yang diperoleh dari hasil bertani dan berkebun hanya untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari dan keperluan sekolah anak. Sehingga dengan memiliki usaha tanaman galinggang sebagai penghasilan sampingan, masyarakat memiliki simpanan untuk keperluan biaya pendidikan anak-anaknya dimasa akan datang dan tabungan dihari tua kelak. Serta meningkatnya permintaan dari perusahaan sehingga masyarakat Kandangan Lama memilih membudidayakan tanaman galinggang untuk meningkatkan pendapatan. serta Allah juga memerintahkan bahwa manusia harus bekerja, sesuai dengan Firman Allah SWT. Surat At-Taubah Ayat 105.

¹³ *Ibid*, h. 766.

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥٦﴾

Artinya: “Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.¹⁴

Ayat ini menerangkan keharusan berusaha, dalam islam membolehkan mempunyai harta kekayaan sesuai dengan hasil usahanya pribadi. Kebahagiaan merupakan tujuan utama kehidupan manusia, manusia akan memperoleh kebahagiaan ketika seluruh kebutuhan dan keinginannya terpenuhi, di zaman sekarang ini berbagai jenis usaha yang dijalankan setiap orang untuk mendapatkan penghasilan agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya mulai dari yang bertani, kerja kantoran, Pegawai Negeri Sipil, Berdagang, yang memanfaatkan sumber daya alam.

3. Tinjauan Ekonomi Islam terhadap Usaha Budidaya Tanaman Galinggang di desa Kandangan Lama Kecamatan Panyipatan.

Menurut Ekonomi Islam, terjadinya aktivitas produksi dan transaksi dalam usaha budidaya tanaman galinggang tidak dapat dihindari karena merupakan interaksi yang saling memerlukan.

Aktivitas demikian, jika dilihat dari asas-asas produktivitas bisnis. Maka yang mesti diperhatikan pengusaha budidaya tanaman galinggang adalah adanya kesesuaian suatu usaha bisnis Islam yang harus dilihat dari kesesuaiannya dari

¹⁴ *Ibid*, h. 273.

aturan syar'i sebab bisnis yang dilakukan bertujuan untuk mencapai empat hal utama yaitu:¹⁵

- 1) Target hasil profit materi dan bonefit non materi.
- 2) Pertumbuhan artinya harus meningkat.
- 3) Keberlangsungan, dalam kurung waktu selama mungkin dan
- 4) Keberkatan atau keridhaan Allah.

Ini menunjukkan bahwa dalam bisnis, baik itu bisnis budidaya tanaman galinggang yaitu semua pihak yang terkait harus memperoleh manfaatkan ekonomi, tidak boleh ada pihak yang dirugikan satu sama lain. Ini tidak hanya merupakan imbalan moral belaka yang diarahkan kepada kemauan baik masing-masing orang untuk mentaatinya atau tidak. Melainkan dilakukan dengan aturan-aturan hukum bisnis dan ekonomi yang kemudian dilaksanakan secara konsekuen, dengan didukung oleh sanksi dan hukuman yang adil atau paling tidak prinsip ini telah menjiwai bisnis yang telah dilakukan pihak-pihak terkait.¹⁶

Kalau memperhatikan tujuan dari aktivitas usaha jika dikaitkan dengan definisi produksi yang dikemukakan oleh Said Sa'ad Marthon, yaitu suatu proses (siklus) kegiatan-kegiatan ekonomi untuk menghasilkan barang dan jasa tertentu dengan memanfaatkan faktor-faktor produksi (amal, kerja, modal, tanah, dan lainnya) dalam waktu tertentu dalam berbisnis baik penjual atau pun pembeli masing-masing berusaha mengembangkan diri dengan menjadi tenaga yang

¹⁵ Muhammad Ismail Yusanto dan Muhammad Karebet Widjaja Kusuma, *Menggagas Bisnis Islam, Op.cit*, h. 18.

¹⁶ A. Sony keraf, hukum bisnis: *Deregulasi dan jint venture di Indonesia Teori dan Praktik, Op.cit*, h. 9-10.

produktif cerdas, terampil dan memiliki keahlian tertentu (skill) namun islam menekankan dengan cara yang baik adalah sebagaimana hadis berikut.

عن رفاعة بن رافع رضي الله عنه انّ النبي ﷺ سئل : أيّ الكسب اطيب؟ فل عمل الرجل بيّره وكل بيع مبرور (رواه الحاكم)

Artinya: *Dari Rifa'ah Ibnu Raf'I sesungguhnya nabi SAW pernah ditanya oleh seseorang pemuda tentang usaha apakah yang paling baik beliau bersabda: Ialah usaha atau pekerjaan seseorang dengan menggunakan tangannya sendiri dan setiap jual beli yang baik (HR. Hakim)¹⁷*

¹⁷ Said sa'ad Marthon. 47 Ibnu Hajar al Asqalani, Bulughul maran (Surabaya darun Nasyril mishriyyah, t.th)